



PENGARUH MEDIA POHON HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN MEMBILANG ANGKA 1-10 PADA ANAK KELOMPOK A DI RA AR ROUDLOH

Kholifah, Muchsinin

RA Ar Roudloh, STITNU Alhikmah Mojokerto

Email:kholifah.zain19@gmail.com

Abstract: The introduction of number concepts and number symbols is very important to be mastered by children, because it will be the basis for mastering the next mathematical concepts at the next level of education. Numbers are mathematical objects that are abstract in nature and belong to undefined elements. This type of research based on the approach is descriptive qualitative research. In this study the variables studied were the Effect of Media Trees Counting on Ability to Count 1-10. The place used as the research is RA Ar Roudloh Watu Prapat Kec. Nguling, Pasuruan Regency. The subjects in this study were children of group A RA Arroudlloh Watuprapat 15 children consisting of men 8 Children and 7 Women. four designs of numbers 1-10 with the media Tree Calculate prepared materials and tools, namely the Media Tree Count rod, the media child in the form 1-10, pictures of objects 1-10, = and \neq marks, containers. The four activities are as follows: 1) Calling and sorting the order of numbers 1-10, 2) Knowing the concepts of objects 1-10, 3) Knowing the concept of equals on a collection of objects 1-10, 4) Identifying the concept of numbers with objects 1 -10. The results of this study are using the arithmetic media of group A children RA Ar Roudloh very happy in the cognitive development of mathematical concepts in everyday life.

Keywords: *Media Calculating Tree, Counting Numbers 1-10*

Abstrak: Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah Pengaruh Media Pohon Hitung Terhadap Kemampuan Membilang 1-10. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah RA Ar Roudloh Watu Prapat Kec. Nguling Kabupaten Pasuruan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A RA Arroudlloh Watuprapat 15 anak terdiri dari laki-laki 8 Anak dan 7 Perempuan. empat rancangan kegiatan membilang angka 1-10 dengan media Pohon Hitung bahan dan alat yang dipersiapkan yaitu batang Media Pohon Hitung, anak media berupa angka 1-10, gambar benda 1-10, tanda = dan \neq , wadah. Empat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Menyebut dan mengurutkan urutan bilangan 1-10, 2) Mengenal konsep benda 1-10, 3) Mengenal konsep sama-tidak sama pada kumpulan benda 1-10, 4) Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-10. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan media pohon hitung anak-anak kelompok A RA Ar Roudloh sangat senang dalam pengembangan kognitif konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Media Pohon Hitung, Membilang Angka 1-10*

PENDAHULUAN

Pendidikan di taman kanak - kanak merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “ belajar sambil bermain “ metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak - anak pada hasil yang optimal. Pandangan ini mengisyaratka bahwa taman kanak - kanak merupakan

lembaga pendidikan pra sekolah yang di dalamnya meliputi kawasan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Salah satu tujuan instruksional adalah kognitif (pemahaman) yang berkaitan dengan pemahaman ada dsalam membilang angka. Kasus yang di dapat di kelas bahwa anak kelompok A di RA AR-ROUDLOH WATUPRAPAT mengalami kesulitan dalam memahami membilang angka. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak di kasih pertanyaan oleh gurunya dia masih merasa kebingungan. Melihat kasus tersebut guru diharap kan dapat mengubah suasana menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi ketika anak melakukan kegiatan membilang bersama maka ditemukan data sebagian besar anak belum dapat membilang dengan tepat.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berfikir teliti (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 6).

Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 64) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. PAUD mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak Kelompok A adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif menurut Piaget (Rita Eka Izzati, 2008: 35) dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensori

motor, tahap pra opeasional, tahap opeasional konkret, dan operasional formal. Anak usia TK berada pada tahap pra operasional, karena pada tahap ini anak belum dapat berfikir abstrak, sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda konkret. Salah satu materi yang terkait dalam pengembangan kognitif adalah matematika (Slamet Suyanto, 2005: 156).

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2007: 103). Piaget (dalam Slamet Suyanto, 2005: 53) menyatakan bahwa semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan: sensori-motor (usia 0-2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan operasional formal untuk usia 11 tahun ke atas. Tahap perkembangan kognitif anak TK pada Kelompok A berada pada tahap pra operasional. Dan untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif di TK pada anak Kelompok A dalam pembelajaran dapat melalui kegiatan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, membilang, membandingkan, mengurutkan, mengenal operasi bilangan, menghitung mundur, dan lain-lain.

Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka (Sudaryanti, 2006: 4). Ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan, guru sering kali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya di papan tulis. Hal tersebut dapat membuat anak menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran mengenal

lambang bilangan merupakan hal yang membosankan. Sehingga guru harus menggunakan metode serta media yang menarik dan menyenangkan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan tersebut.

Dalam pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak, diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Sebab pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif (Slamet Suyanto, 2005: 26). Selain itu melalui kegiatan bermain, diharapkan pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak tidak monoton, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal, serta guru dapat memasukkan unsur edukatif dalam permainan tersebut. Sehingga, secara tidak sadar anak telah belajar berbagai hal.

Sebaiknya dalam mengenalkan konsep lambang bilangan kepada anak RA Kelompok A (usia 4-5 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga anak tidak bosan dan memahami makna dari simbol angka/lambang bilangan tersebut. Guru mempunyai peranan sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatannya. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di RA sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan bermain kartu angka. Dengan kegiatan bermain kartu angka diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengenal lambang bilangan matematika secara sederhana. Kegiatan pembelajaran dengan bermain kartu angka yang mempunyai

variasi gambar, warna, dan disertai lambang bilangan diharapkan dapat memberi stimulasi bagi perkembangan kognitif dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

Rumusan masalah yang dapat kami kemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Media Pohon Hitung Dapat Mempengaruhi Kemampuan Membilang 1-10 Pada Anak Kelompok A Di RA Ar-Roudloh Watuprapat Nguling Pasuruan?

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penggunaan media pada pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-10 pada anak RA Ar-Roudloh Watuprapat Kelompok A.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah Pengaruh Media Pohon Hitung Terhadap Kemampuan Membilang 1-10. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah RA Ar Roudloh Watu Prapat Kec. Nguling Kabupaten Pasuruan. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan pembelajaran. Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan anak-anak secara keseluruhan yang meliputi kegiatan Membilang angka 1-10

menggunakan media pohon hitung. Untuk pencatatan data-data dibutuhkan tabel observasi dan catatan lapangan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses kegiatan membilang angka 1-10 menggunakan media pohon hitung berlangsung yang belum terdapat dalam pedoman observasi. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan perkembangan kognitif melalui kegiatan membilang angka 1-10 dengan media pohon hitung dengan metode kualitatif deskriptif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar rnama-anak-anakdidik, foto kegiatan anak pada saat kegiatan Membilang dengan batang korek api, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai, dan dokumen yang ada di dalam sekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Ar Roudloh Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan..

Pelaksanaan penelitian Pengaruh Media Pohon Hitung Terhadap Kemampuan Membilang angka 1-10 yaitu pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019 dari pukul 07.00 sampai dengan 09.30.

Subyek Penelitian

Adapun subyek pada penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di RA Ar Roudloh Watu Prapat. RA Ar Roudloh memiliki 2 kelas dan 2 rombongan belajar yang terdiri dari kelompok A dan B berjumlah 49 Anak. Sedangkan Kelompok A sendiri sejumlah 15 anak terdiri dari laki-laki 8 Anak dan 7 Perempuan.

Instrumen Penelitian

1. Jenis data yang diperlukan

- a. Data tentang alat dan bahan yang digunakan saat kegiatan membilang 1-10 dengan media pohon hitung
- b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada pijakan saat main kegiatan membilang angka 1-10 dengan media pohon hitung

2. Teknik dan Instrumen Yang Digunakan

- a. Data tentang kemampuan membilang angka 1-10 dengan media pohon hitung di kelompok A RA Ar Roudloh dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman/ rubrik unjuk kerja.
- b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar/ pedoman observasi.

Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari sisi settingmaka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi sumbermaka, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber primer, dan sumber sekunder.Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Berbeda dengan konsep sederhana dimaksud, maka observasi seperti yang dikemukakan Black dan Champion (1999:286) yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat

untuk digunakan kedalam tindakan penafsiran analisis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1998:69) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan itu menurut Arikunto (1998:236) bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam teknik analisis data, diantaranya dengan cara :

1. Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data ini peneliti dibantu oleh guru melalui pengamatan secara langsung pada waktu terjadi proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui lembar pengamatan, maka data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati oleh guru yang terdapat di lembar pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses penelitian ini melalui 3 tahap yaitu Observasi, Dokumentasi dan Catatan Lapangan. Disini peneliti mengamati kegiatan membilang angka 1-10 melalui media pohon hitung yang dilaksanakan di RA Ar Roudloh terdapat suatu peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini yang berkisar usia 4-5 tahun. Diharapkan dari pengamatan/observasi peneliti akan merencanakan, mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dalam bentuk foto dan video ataupun sebuah wawancara kepada teman sejawat ataupun orang tua yang telah ikut menyaksikan kegiatan penelitian ini. Adapun tahapannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap Observasi merupakan langkah pertama dalam setiap tindakan. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak terkait perkembangan Kognitif anak usia dini dalam kegiatan membilang angka 1-10 melalui media pohon hitung yang dirancang oleh peneliti agar anak mudah melaksanakan kegiatan, dengan menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, pembagian tugas yang akan dituangkan ke dalam bentuk kegiatan. Selain itu guru juga menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan membilang angka 1-10 melalui media pohon hitung seperti media pembelajaran pohon hitung, anak media berupa angka 1-10 dan tanda = dan tanda \neq , gambar benda 1-10, dan wadah yang dibutuhkan anak, perrekaan dan alat menganalisa data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Guru juga menyiapkan instrumen non test yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini guru harus bekerja sama dengan teman sejawat atau kepala sekolah:

- a. Pengamatan dilaksanakan setelah guru memberi contoh dan membagikan kegiatan kepada anak dan bagaimana anak mampu mengerti konsep bilangan 1-10 dengan media pohon hitung .

- b. Observasi ini dilaksanakan teman sejawat dengan segala aktivitas dalam mengamati proses pembelajaran berlangsung
- c. Peneliti dan teman sejawat menilai hasil belajar anak dengan menggunakan alat evaluasi pembelajaran
- d. Analisis pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, penugasan guru dalam kegiatan anak tentang kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan dalam mengikuti aturan main dan bekerja sama dengan teman dalam berkegiatan membilang angka 1-10 melalui media pohon hitung di dalam kelas

2. Perencanaan

- a. Menentukan Tema Tanaman Sub Bagian-bagian Pohon
- b. Memilih sumber belajar yaitu Pohon Hitung dan anak media
- c. *Mensetting* kelas Sentra Persiapan:
 - 1) Menyebut dan mengurutkan urutan bilangan 1-10
 - 2) Mengenal konsep benda 1-10
 - 3) Mengenal konsep sama-tidak sama pada kumpulan benda 1-10
 - 4) Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-10
- d. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan guru

3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melihat dan mempertimbangkan mengenai hasil observasi dan hasil percakapan yang diperoleh dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan pembelajaran dianalisis berdasarkan lembar observasi guru dan anak yang diisi pengamat (teman sejawat) dan peneliti, selama proses kegiatan belajar mengajar dan hasil percakapan anak dan orang tua murid. Penilaian berupa indikator kegiatan dan rubrik keberhasilan dari anak

yang berhubungan dengan pengaruh media pohon hitung terhadap kemampuan membilang angka 1-10 yang dilaksanakan oleh peneliti barometer bagi keberhasilan dan tujuan yang diinginkan dari penelitian. Pengamatan dan unjuk kerja anak bisa diamati peneliti dalam rangka membuat lembar observasi dan tukar pikiran dengan teman sejawat.

PEMBAHASAN DARI HASIL PENELITIAN

1. Kegiatan Membilang Angka 1-10 dengan Media Pohon Hitung

Di hari Senin, tanggal 04 Februari 2019 anak-anak RA Ar Roudloh datang ke sekolah dengan hati yang riang gembira meskipun cuaca agak mendung. Guru menyalami anak-anak nang mengelus kepalanya sebagai tanda kasih sayang dan kehangatan antara guru dan murid. Setelah bersalaman anak-anak meletakkan tas pada tempatnya kemudian mereka bermain di halaman sekolah ada juga yang hanya duduk-duduk didalam kelas sambil menunggu teman-teman yang lainnya datang.

Jam menunjukkan pukul 07.00 bel masuk berdering, anak-anak berlarian menuju halaman sekolah untuk mengikuti senam. Guru menyiapkan Flashdisk dan Speaker Aktif untuk memutar senam, senam yang dipilih pagi ini adalah Senam Anak Indonesia. Setelah anak-anak senam, anak-anak berbaris sesuai kelompoknya masing-masing, kemudian membaca ikrar dan doa masuk kelas. Bersalaman dengan Ibu Guru dengan tertib.

Anak-anak kelompok A hari ini masuk pada sentra persiapan untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang menggunakan media Pohon Hitung. Guru menyapa anak-anak dengan bahasa Inggris anak-nak menjawab dengan semangat, mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa sebelum belajar, membaca surat pendek, dan Sifat-sifat Allah. Jurnal pagi hari ini diisi dengan membaca Iqra' secara klasikal. Kemudian

anak dipersilahkan istirahat, makan bekal bersama, mencuci tangan dan membaca doa sebelum dan sesudah makan. setelah itu anak-anak dipersilahkan main diluar. Guru menyiapkan lingkungan main.

Pada pijakan lingkungan main, Guru menyiapkan empat rancangan kegiatan membilang angka 1-10 dengan media Pohon Hitung bahan dan alat yang dipersiapkan yaitu batang Media Pohon Hitung, anak media berupa angka 1-10, gambar benda 1-10, tanda = dan \neq , wadah. Empat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Menyebut dan mengurutkan urutan bilangan 1-10, 2) Mengenal konsep benda 1-10, 3) Mengenal konsep sama-tidak sama pada kumpulan benda 1-10, 4) Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-10.

Setelah Istirahat, anak-anak memasuki pijakan sebelum main dengan duduk melingkar kembali, menyanyi tentang bagian-bagian tanaman. Anak-anak mulai penasaran dengan apa yang dibawa Ibu Guru. Setelah menyanyi bagian tanaman, Guru menunjukkan Media Pohon Hitung, anak-anak sangat antusia terlihat anak-anak sangat ingin berebut memegang Pohon Hitung tersebut. Guru menjelaskan tema hari ini adalah Tanaman dengan sub tema bagian-bagian tanaman. Sebelum masuk ke pijakan saat main, guru menjelaskan masing-masing densitas, anak-anak diberi waktu main masing-masing kegiatan 15 menit. Pada transisi anak-anak diberi pertanyaan apa saja bagian tanaman, kemudian kelompok yang dapat menjawab duluan dapat memilih kegiatan yang disukainya. Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3-4 anak.

Kelompok Aldo, Aldi, Naila dan Akbar mendapat kesempatan bermain di kegiatan Menyebut dan mengurutkan urutan bilangan 1-10, mereka duduk dengan rapi membentuk lingkaran terpusat pada pohon hitung dandia berupa angka 1-10. Pada kegiatan ini anak diberi kesempatan untuk mengurutkan angka 1-10 kemudian menunjuk dan menyebutkan angka 1-10. Anak-anak saling bergantian menyusun

urutan angka. Mereka juga saling tanya jawab dalam menunjuk dan menyebutkan angka 1-10.

Pada kegiatan Mengenal konsep benda 1-10, Soni, Ibul, Izza dan ageng berkesempatan bermain bersama. Anak-anak masing-masing disediakan media pohon hitung dengan anak media angka 1-10, tanda = dan gambar benda 1-10. Anak bebas mengambil gambar benda kemudian menempelkannya pada pohon hitung, anak menempelkan angka yang sesuai jumlah gambar benda 1-10.

Kegiatan mengenal konsep sama-tidak sama pada kumpulan benda 1-10. Syarif, Jaka, Saroh, dan Lail bersama-sama pada kegiatan ini. Anak secara bebas dan bergantian menyusun 2 kumpulan benda kemudian mereka menghitung masing-masing kumpulan benda kemudian membandingkan jumlah diantara keduanya dengan meletakkan tanda = atau \neq diantara keduanya.

Zahra, Syafira dan Inayah Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-10. Guru menyediakan media pohon hitung dan kumpulan gambar benda 1-10. Cara yusun benda dari jumlah benda satu sampai dengan sepuluh.

Anak-anak mempunyai kesempatan yang sama untuk memainkan empat rangkaian kegiatan dengan pohon hitung. Guru mengamati dan mengisi lembar observasi, dan lembar penilaian unjuk kerja membilang dengan media batang korek api.

Setelah kegiatan selesai anak-anak terbiasa mengembalikan alat main ketempatnya, sambil menyanyi beres-beres. Kemudian guru mengarahkan anak untuk duduk melingkar sambil menyanyi, sebelum kegiatan hari ini ditutup guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan kembali kegiatan main apa saja yang dilakukan hari ini. Anak-anak menjawab dengan antusias, menandakan anak-anak sangat senang dengan rangkaian kegiatan yang diberikan hari ini. Guru mengingatkan kegiatan esok hari, kemudian berdoa sesudah belajar, salam dan pulang. Anak-anak bersalaman

membuat kereta dengan tertib sambil membaca Sholawat Nabi.

2. Peangaruh Pohon Hitung Terhadap Kemampuan Membilang Angka 1-10

Pohon hitung adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak – anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE) untuk kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti TK, kelompok bermain, RA, bina keluarga balita (BKB) dan posyandu.

Kegiatan ini menggunakan media pohon hitung disesuaikan dengan tema tanaman. Pohon merupakan tanaman yang mempunyai beberapa bagian, yaitu akar, batang, dahan, dan ranting, buah dan buahnya.

Menurut Sudaryanti (2006 : 4) membilang adalah anak membilang satu, dua, tiga dan seterusnya. Anak hanya mengucapkan saja tetapi tidak memahamibilangan. Membilang atau berhitung bisa di kenalkan melalui benda konkret yaitu benda-benda yang ada di sekitar anak. Dalam kegiatan yang disetting oleh guru untuk menciptakan kegiatan membilang yang menarik untuk anak dengan media yang banyak di sekitar anak-anak serta memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pada kegiatan membilang angka 1-10 dengan media pohon hitung ini anak bermain dengan menekankan pada aspek pengembangan visual (penglihatan), Auditory (pendengaran) dan sebuah bahasa baik bahasa tubuh ataupun bahasa mulut yaitu komunikasi. Anak diberikan empat rancangan kegiatan membilang angka 1-10 dengan media Pohon Hitung bahan dan alat yang dipersiapkan yaitu batang Media Pohon Hitung, anak media berupa angka 1-10, gambar benda 1-10, tanda = dan \neq , wadah. Empat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Menyebut dan mengurutkan urutan bilangan 1-10, 2) Mengenal konsep benda 1-10, 3) Mengenal konsep sama-tidak sama pada kumpulan

benda 1-10, 4) Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-10.

Kegiatan Menyebut dan mengurutkan urutan bilangan 1-10 bertujuan anak mampu menyebut urutan angka 1-10 dengan tepat. Pohon Hitung dibiarkan kosong, anak mengambil anak media berupa angka 1-10, kemudian menggantungkan urutan angka 1-5, dan 6-10 dengan tepat. Tidak semua anak hafal bentuk angkanya, terkadang tidak dapat membedakan angka 6 dan 9. Anak mempunyai kesempatan main lebih dari satu kali, jadi anak lebih menghafal urutan angka 1-10.

Kegiatan mengenal konsep benda 1-10, dengan pohon hitung disediakan anak media berupa gambar dalam jumlah tertentu 1-10. Anak menggantungkan gambar jumlah tertentu kemudian anak menghitung berapa jumlahnya kemudian mencari angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut. Misalkan anak mengambil anak media gambar daun empat setelah itu diberi tanda sama dengan kemudian anak mencari angka yang tepat untuk jumlah gambar empat daun yaitu angka atau bilangan 4, begitu seterusnya sampai menghitung 10 gambar.

Mengenalkan konsep sama dan tidak sama pada anak dengan membandingkan dua jumlah gambar kemudian anak menghitung masing-masing jumlah gambar jika jumlahnya sama anak mengambil tanda (=) jika jumlahnya tidak sama maka anak mengambil tanda tidak sama dengan (\neq). Misalkan jumlah gambar satu ada 4 gambar dan gambar dua jumlah gambarnya enam maka anak mengambil tanda (\neq). Begitu seterusnya sampai anak dapat membedakan jumlah sama atau tidak sama dengan.

Kegiatan mengenal konsep bilangan dengan benda 1-10. Guru menyediakan pohon hitung dengan anak media berupa gambar benda jumlahnya 1-10. Kemudian anak mengurutkan urutan jumlah benda 1-10.

Melalui media pohon hitung, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran sudah

tidak memilah-milah antara bermain dan belajar, mampu menjadikan siswa menjadi pembelajar aktif, dan mampu menstimulasi perkembangan secara holistik dan membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Yeni Rahmawati (2005:49) tentang pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna. Manfaat media pembelajaran yaitu 1, menarik perhatian siswa, 2, meningkatkan motivasi belajar siswa, 3, menimbulkan persepsi yang sama dan mengatasi ruang dan waktu.

Dari semua uraian diatas membuktikan bahwa media pohon hitung berpengaruh pada kemampuan membilang angka 1-10 pada anak kelompok A di RA Ar Roudloh Watu Prapat Nguling Pasuruan. Adapun hasil penilaian unjuk kerja kegiatan membilang angka 1-10 melalui media pohon hitung pada kelompok A dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil penilaian unjuk kerja kegiatan membilang angka 1-10 dengan media pohon hitung pada kelompok A di RA Ar Roudloh

No	Nama	Mengurutkan angka 1-10				Menghitung Jumlah gambar memberi tanda = atau ≠				Membuat urutan bilangan dengan benda 1-10				Menghitung jumlah gambar benda 1-10			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Alido			√				√				√				√	
2	Alidi			√				√				√				√	
3	Naila			√				√				√				√	
4	Akbarr		√				√				√				√		
5	Soni			√				√				√				√	

6	Ibul			√				√				√				√	
7	Izza			√				√				√				√	
8	Ageng			√				√				√				√	
9	Syarif			√				√				√				√	
10	Jaka		√				√				√				√		
11	Saroh			√				√				√				√	
12	Lail		√				√				√				√		
13	Zahra			√				√				√				√	
14	Syafira			√				√				√				√	
15	Inayah			√				√				√				√	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dapat disimpulkan bahwa media pohon hitung berpengaruh pada kemampuan membilang angka 1-10 pada anak kelompok A di RA Ar Roudloh Watuprapat Nguling Pasuruan. Dengan media pohon hitung kegiatan membilang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan 1-10.

Saran

Guru RA diharapkan terus mengikuti perkembangan tentang dunia pendidikan

anak usia dini khususnya perkembangan kognitif anak sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pengembangannya. Kegiatan membilang dengan pohon hitung dapat menstimulasi kognitif anak, meningkatkan kemampuan berhitung melalui media pohon hitung. Tidak hanya itu kegiatan membilang dengan pohon hitung dapat juga di gunakan untuk membantu mengembangkan kecerdasan logis- matematis (Multiple Intelegences) khususnya kecerdasan visual spasial dan linguistik verbal. Kegiatan membilang dengan pohon hitung ini perlu disosialisasikan pada para pendidik anak usia dini dan orang tua agar dapat dijadikan sebagai salah satu cara menstimulasi anak agar kemampuannya berkembang dengan baik.

Daftar Referensi

- Tim PKG PG _ PAUD. *Pemahaman Pemantapan Kemampuan Profesional* . Pusat Penerbit Universitas Terbuka 1
- IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan kelas*, Pusat penerbit Universitas Terbuka
- Siti Aisyaddkk, *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan aAnak Usia Dini*, Pusat Penerbit Universitas Terbuka
- Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. *Pengembangan perilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*. Penerbit Universitas Terbuka
- Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak .2010. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Robert J. Stenberg (2000). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak – Kanak*. Hal 17. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (September 26, 2018): 112-129. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/313>.
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Muhsinin, Muhsinin, and Ilmin Navi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 2 (July 25, 2017): 107-124.
- Muhsinin, Muhsinin. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 1 (March 28, 2015): 95-105.